

**PENGARUH KEGIATAN MARKET DAY TERHADAP KEMAMPUAN
NUMERASI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KEMALA BHAYANGKARI
05 KOTA SERANG**

Syfah Aprilianti¹, Atin Fatimah², Fahmi³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

Sypahaprilianti871@gmail.com¹, fatimah.79@untirta.ac.id²,
fahmifahmi19@untirta.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Market Day activities on the numeracy skills of children aged 5-6 years at Kemala Bhayangkari 05 Kindergarten, Serang City. The research uses a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The study subjects amounted to 14 children of group B aged 5–6 years. Data was collected through numeracy observation sheets that had been tested for validity and reliability. The results showed an average pretest score of 43.36 and increased to 57.21 in the posttest. The results of the Paired Sample t-Test showed a significance value of 0.000 (<0.05), so that there was a significant influence of Market Day activities on children's numeracy skills. The N-Gain test result of 0.6831 is in the medium category which shows that Market Day activities are quite effective in improving numeracy skills. These findings confirm that direct experiential learning through buying and selling simulations can help children understand the concept of numbers, count the number of objects, recognize the value of money, and perform simple calculation operations in a contextual manner. Market Day activities can be used as an innovative and fun learning alternative to develop early childhood numeracy skills.

Keywords: *Market Day, Numeracy, Early Childhood, Early Childhood Education, Early Childhood Education, Contextual Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan Market Day terhadap kemampuan numerasi anak usia 5–6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 05 Kota Serang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 14 anak kelompok B usia 5–6 tahun. Data dikumpulkan melalui lembar observasi kemampuan numerasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 43,36 dan meningkat menjadi 57,21 pada posttest. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan Market Day terhadap kemampuan numerasi anak. Hasil uji N-Gain sebesar 0,6831 berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa kegiatan Market Day cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi.

Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung melalui simulasi jual beli mampu membantu anak memahami konsep bilangan, menghitung jumlah benda, mengenal nilai uang, dan melakukan operasi hitung sederhana secara kontekstual. Kegiatan Market Day dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan numerasi anak usia dini.

Kata kunci: Market Day, Numerasi, Anak Usia Dini, PAUD, Pembelajaran Kontekstual

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa. Aristoteles menyatakan bahwa pendidikan merupakan fungsi negara yang bertujuan membentuk warga negara yang berkarakter dan berpengetahuan (Suharsono & Juliarini, 2021) Kualitas pendidikan yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, sedangkan rendahnya kualitas pendidikan akan berimplikasi pada lemahnya daya saing bangsa. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu dimulai sejak usia dini sebagai fase fundamental dalam pembentukan kemampuan dasar anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam memberikan stimulasi yang tepat bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional Pasal 1 Ayat 14 yang menyatakan bahwa PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini memiliki 6 aspek perkembangan antara lain yaitu perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Seperti yang sudah dijelaskan Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 57 Tahun 2021 pasal 5 ayat 2 bahwa: "Standar tingkat tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Tentu saja keenam aspek tersebut menjadi fondasi bagi pembentukan

kemampuan dasar anak dalam menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya, salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif.

Numerasi pada anak usia dini didefinisikan sebagai kemampuan dasar yang mencakup pemahaman angka, kuantitas, hubungan matematis sederhana, serta kemampuan menggunakan konsep matematika dalam situasi nyata. Menurut (Purpura et al., 2017) numerasi awal merupakan fondasi penting bagi perkembangan matematika di jenjang berikutnya dan terdiri dari keterampilan seperti menghitung, mengenali angka, membandingkan jumlah, serta memahami hubungan numerik. (Frank Niklas and Wolfgang Schneider, 2014) menegaskan bahwa kemampuan numerasi tidak hanya melibatkan penguasaan angka, tetapi juga kemampuan kognitif yang lebih luas, seperti memori kerja dan perhatian, yang mendukung proses berpikir logis. Dengan demikian, numerasi pada usia dini bukan sekadar kemampuan menghitung, tetapi merupakan proses berpikir yang melibatkan pemahaman simbol, representasi jumlah, serta kemampuan memecahkan masalah

sederhana. Para peneliti sepakat bahwa kemampuan numerasi yang baik pada masa prasekolah berpengaruh signifikan terhadap kesiapan sekolah dan pencapaian matematika jangka panjang. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan numerasi anak usia dini adalah kegiatan Market Day. Market Day merupakan kegiatan simulasi jual beli yang melibatkan anak secara langsung dalam aktivitas ekonomi sederhana. Melalui kegiatan ini, anak dapat belajar mengenal angka, menghitung jumlah barang, memahami konsep uang, membandingkan harga, serta melakukan interaksi sosial secara alami. Kegiatan 11 Market Day memberikan kesempatan kepada anak untuk menerapkan konsep numerasi dalam situasi kehidupan sehari-hari secara konkret dan bermakna. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, keterampilan numerasi anak usia dini di TK Kemala Bhayangkari 05 Kota Serang masih belum berkembang secara optimal. Banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal angka, menghitung jumlah benda, membedakan nilai, serta menerapkan

konsep bilangan dalam situasi nyata. Kondisi tersebut antara lain ditunjukkan oleh perilaku anak yang belum mampu menghitung uang saat kegiatan jual beli, tidak membandingkan jumlah atau harga barang yang tersedia, serta belum memahami hubungan antara jumlah barang dan nilai uang yang digunakan. Hal ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif, pembelajaran yang masih berfokus pada penggunaan lembar kerja, serta minimnya pemberian pengalaman belajar secara langsung kepada anak. Oleh karena itu, diperlukan inovasi kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan numerasi anak melalui pengalaman nyata, salah satunya melalui kegiatan Market Day. Namun, pada pelaksanaannya di TK Kemala Bhayangkari 05 Kota Serang, kegiatan Market Day belum sepenuhnya melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran numerasi. Guru cenderung lebih dominan dalam mengatur jalannya kegiatan, sementara peran guru sebagai pembimbing numerasi, seperti mengarahkan anak untuk menghitung uang, membandingkan jumlah barang, dan melakukan

operasi hitung sederhana, masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi dan inovasi baru dalam pelaksanaan kegiatan Market Day agar kemampuan numerasi anak dapat terstimulasi secara maksimal. Kegiatan Market day sangat efektif meningkatkan kemampuan numerasi anak dan kemampuan berhitung permulaan. Anak belajar matematika realistik melalui simulasi jual beli, dan mereka juga lebih berani berbicara saat menjadi penjual atau pembeli. Oleh karena itu Kegiatan Market Day bertujuan untuk menstimulasi kemampuan numerasi anak usia 5–6 tahun melalui aktivitas jual beli sederhana yang melibatkan pengenalan angka, penghitungan jumlah benda, pemahaman nilai uang, serta penerapan operasi hitung sederhana secara konkret dan menyenangkan. Kegiatan Market Day bermanfaat untuk perkembangan kognitif karena membantu anak memahami konsep angka, menghitung barang dan uang, mengelompokkan benda serta membuat keputusan sederhana. Anak juga belajar memecahkan masalah nyata saat sebagai penjual atau pembeli sehingga kemampuan

berpikir logis dan analitis mereka berkembang. Selain penjelasan di atas Aktivitas ini membantu anak mengasah kemampuan membandingkan dan mengurutkan, yang merupakan bagian penting dari perkembangan kognitif pada usia 5-6 tahun. Kegiatan Market Day juga melatih anak dalam pemahaman angka dan konsep kuantitas. Ketika anak berperan sebagai penjual maupun pembeli, mereka belajar menghitung barang, memahami jumlah uang, serta menghubungkan nilai harga dengan barang yang mereka jual. Pengalaman belajar ini menstimulasi kemampuan berhitung awal melalui situasi nyata. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui secara empiris pengaruh kegiatan Market Day terhadap kemampuan numerasi anak usia 5–6 tahun TK Kemala Bhayangkari 04 Kota 5 Serang.

Numerasi merupakan kemampuan dasar yang penting dikembangkan sejak usia dini karena menjadi fondasi keberhasilan belajar matematika pada jenjang berikutnya. Anak usia 5–6 tahun mulai mampu menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman konkret dalam kehidupan

sehari-hari. Namun, berbagai lembaga PAUD masih menghadapi kendala dalam mengembangkan numerasi anak akibat dominasi pembelajaran berbasis lembar kerja dan minimnya pengalaman belajar langsung. Salah satu strategi pembelajaran yang relevan adalah Market Day, yaitu simulasi kegiatan jual beli yang melibatkan anak secara aktif dalam proses transaksi sederhana. Melalui kegiatan ini, anak memperoleh pengalaman menghitung jumlah barang, mengenal angka, memahami nilai uang, dan membandingkan harga secara langsung. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan Market Day terhadap kemampuan numerasi anak usia 5–6 tahun.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah 14 anak kelompok B usia 5–6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 05 Kota Serang. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan numerasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji

normalitas Shapiro-Wilk, analisis deskriptif, uji N-Gain, dan Paired Sample t-Test menggunakan SPSS 22.

Metode-metode penelitian kuantitatif pada umumnya melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian. Akan tetapi pada penelitian kuantitatif, misalnya, metode-metode ini muncul lebih spesifik, yang biasanya berhubungan dengan identifikasi sampel dan populasi, pengumpulan dan analisis data, penyajian hasil penelitian, penafsiran, dan penulisan hasil penelitian. (Creswell, 2010). Adapun penggunaan metode penelitian akan berpengaruh terhadap proses pelaksanaan serta hasil penelitian yang diperoleh. Metode penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi experimental). Metode eksperimen semu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat melalui pemberian perlakuan tertentu oleh peneliti, namun tanpa pengacakan subjek secara penuh. Penelitian quasi eksperimen dilakukan

pada kelompok yang telah ada, sehingga peneliti tidak memiliki kontrol sepenuhnya terhadap variabel luar. Umumnya, penelitian ini menggunakan pretest dan posttest untuk mengetahui perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Majemuk et al., 2016). Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain preeksperimental jenis one group pretest-posttest design. Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun di kelas. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest kemampuan numerasi. Analisis data menggunakan uji normalitas ShapiroWilk dan uji Paired Sample t-Test / Wilcoxon Signed Rank Test untuk menggambarkan penelitian secara empiris dengan dua variabel, yaitu variabel X (Kegiatan Market Day) dan variabel Y (Kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun), permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah ” pengaruh 38 39 kegiatan market day terhadap kemampuan numerasi anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 05 Kota Serang”.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Market Day memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan numerasi anak usia 5–6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 05 Kota Serang. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor kemampuan numerasi anak setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan Market Day. Rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan nilai pretest menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh anak melalui aktivitas jual beli sederhana mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep numerasi dasar. Selain itu, hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa peningkatan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan selama proses penelitian. Peningkatan kemampuan numerasi anak melalui kegiatan Market Day dapat dijelaskan melalui karakteristik pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual. Pada usia 5–6 tahun, anak masih berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional sehingga lebih mudah memahami konsep yang disajikan

melalui benda nyata dan pengalaman langsung dibandingkan melalui penjelasan abstrak. Dalam kegiatan Market Day, anak tidak hanya mengenal angka secara simbolik, tetapi juga menggunakannya secara langsung ketika menghitung jumlah barang, menentukan harga, melakukan transaksi jual beli, serta menghitung uang yang digunakan dalam proses pembelian. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk menghubungkan konsep bilangan dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan

Market Day juga memberikan stimulasi yang kuat terhadap kemampuan berhitung permulaan anak. Selama kegiatan berlangsung, anak terlibat dalam berbagai aktivitas numerasi seperti menghitung jumlah makanan yang dijual, menentukan banyaknya uang yang harus dibayarkan, membandingkan harga barang, serta menghitung sisa uang setelah melakukan transaksi. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan anak dalam melakukan operasi hitung sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan. Kemampuan ini

merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan numerasi anak usia dini. Ketika anak melakukan proses perhitungan secara berulang dalam suasana yang menyenangkan, mereka memperoleh kesempatan untuk memperkuat pemahaman konsep matematika dasar secara alami. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya.

Dalam konteks kegiatan Market Day, anak memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman numerasi melalui pengalaman langsung yang bermakna. Anak tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan jual beli. Dengan demikian, konsep numerasi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami karena berkaitan langsung dengan pengalaman yang dialami oleh anak. Pembelajaran semacam ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar karena anak merasa terlibat secara aktif dalam kegiatan yang menyenangkan. Selain meningkatkan kemampuan berhitung, kegiatan Market Day juga

membantu anak memahami konsep bilangan secara lebih mendalam. Anak belajar mengenal hubungan antara simbol angka dengan jumlah benda yang sebenarnya. Ketika anak diminta menghitung barang yang akan dijual atau dibeli, mereka belajar menghubungkan lambang bilangan dengan kuantitas secara konkret. Kemampuan ini merupakan dasar penting dalam perkembangan numerasi karena membantu anak memahami bahwa angka bukan hanya simbol yang harus dihafal, tetapi memiliki makna yang berkaitan dengan jumlah benda tertentu. Pemahaman tersebut menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan matematika pada jenjang pendidikan berikutnya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan Market Day mampu meningkatkan kemampuan anak dalam membandingkan jumlah dan nilai. Selama proses transaksi, anak dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka menentukan barang mana yang lebih banyak, lebih sedikit, lebih mahal, atau lebih murah.

Aktivitas tersebut melatih kemampuan berpikir logis dan penalaran matematis anak. Kemampuan membandingkan

merupakan salah satu aspek penting dalam numerasi karena berkaitan dengan pemahaman konsep kuantitas dan hubungan antarbilangan. Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan Market Day, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan tersebut secara alami dan menyenangkan. Peningkatan kemampuan numerasi yang ditemukan dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui penggunaan media konkret selama pelaksanaan kegiatan Market Day. Berbagai media seperti uang mainan, makanan, label harga, keranjang belanja, dan meja penjualan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi anak. Media konkret membantu anak memahami konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Ketika anak memegang uang mainan dan menggunakannya untuk membeli barang, mereka memperoleh pengalaman langsung mengenai nilai uang dan konsep transaksi. Pengalaman tersebut memberikan stimulasi yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan lembar kerja atau penjelasan verbal semata. Selain aspek kognitif, kegiatan Market Day juga memberikan dampak positif

terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Selama kegiatan berlangsung, anak belajar berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan sekitar. Mereka belajar menunggu giliran, berkomunikasi secara sopan, bekerja sama, serta menyelesaikan masalah yang muncul selama proses transaksi. Perkembangan sosial dan emosional yang baik dapat mendukung peningkatan kemampuan numerasi karena anak menjadi lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Anak yang merasa nyaman dan senang selama proses belajar cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai pengalaman yang diberikan oleh guru. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Idamulyani dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan Market Day berpengaruh terhadap literasi keuangan dan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5–6 tahun. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas jual beli mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap penggunaan angka dan simbol dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Asmara (2023)

yang menemukan bahwa kegiatan Market Day efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa Market Day merupakan strategi pembelajaran yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, khususnya kemampuan numerasi. Lebih lanjut, hasil penelitian ini memperkuat temuan Putri dan Sari (2023) mengenai efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak usia dini. Pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik. Dalam kegiatan Market Day, konsep numerasi tidak diajarkan secara terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan diintegrasikan ke dalam aktivitas yang dekat dengan pengalaman anak. Kondisi tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga anak lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai kajian teoritis yang relevan, dapat dipahami bahwa keberhasilan kegiatan Market Day dalam

meningkatkan kemampuan numerasi anak disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Kedua, aktivitas yang dilakukan memungkinkan anak berlatih menggunakan konsep numerasi secara langsung. Ketiga, penggunaan media konkret membantu anak memahami konsep matematika yang abstrak. Keempat, suasana pembelajaran yang menyenangkan meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif anak selama kegiatan berlangsung. Kombinasi berbagai faktor tersebut menjadikan Market Day sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan numerasi anak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAUD perlu mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman nyata. Kegiatan Market

Day dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan motorik secara bersamaan. Melalui penerapan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan

anak, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan Market Day layak untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pengembangan kemampuan numerasi anak usia dini di lembaga PAUD.

D. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

Asri, M. N., & Maysarah, S. (2025). Differences in high school students' numeracy literacy skills through problem-based learning.

Bernabini, L., Tobia, V., Guarini, A., & Bonifacci, P. (2020). Predictors of children's early numeracy: Environmental variables, intergenerational pathways, and children's cognitive, linguistic, and non-symbolic number skills. *Frontiers in Psychology*, 11, 505065. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.505065>

Clements, D. H. (2011). Mathematics education for young children. *Science*, 333(6045), 968–970. <https://doi.org/10.1126/science.1204537>

Creswell, J. W. (2010). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). Sage Publications.

Dewey, J. (1983). *Experience and education*. Macmillan.

Diastutik, S., Himmatul, H., Lina, U., Islam, P., & Usia, A. (2025). Market day meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini: Studi kualitatif di TK Panti Asih. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 215–224.

Endang Widi Winarni. (2018). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, dan R&D*. Bumi Aksara.

Fatimah, A., Setyosari, P., Kuswandi, D., & Praherdhiono, H. (2024). Numeracy skills in early childhood education. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 11(5), 200–208.

Fitria, N., Lestari, A., Riza, E., et al. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan numerasi awal anak usia 5–6 tahun melalui media Zoo Math Pack. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3), 809–821. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6748>

Ginsburg, H. P., Lee, J. S., & Boyd, J. S. (2008). Mathematics education for young children:

- What it is and how to promote it. *Social Policy Report*, 22(1), 1–24.
<https://doi.org/10.1002/j.2379-3988.2008.tb00054.x>
- Hasanah, I. U. (2025). Meningkatkan kemampuan dasar literasi dan numerasi melalui kegiatan market day bagi anak usia dini di SPS Melati II Desa Margasari. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 44–52.
- Hidayah, A. N., & Setiawan, D. (2022). Kegiatan bermain peran untuk mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok bermain Birrul Walidain Sragen. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 31(1), 1–8.
- Hikmah, R., Novita, D., & Astuti, L. S. (2023). Sosialisasi literasi numerasi dalam kegiatan market day. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(5), 591–598.
- Idamulyani, S., Bachri, B. S., & Khotimah, N. (2024). Pengaruh market day terhadap literasi keuangan dan kemampuan berpikir simbolik anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 347–354.
- Jordan, N. C., & Kaplan, D. (2009). Early math matters: Kindergarten number competence and later mathematics outcomes. *Developmental Psychology*, 45(3), 850–867.
<https://doi.org/10.1037/a0014939>
- Lasmini, & Windarsih, C. A. (2020). Meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam kecerdasan intrapersonal melalui kegiatan market day. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(5), 432–438.
- Marlina, Y. (2024). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik pada konsep bilangan cacah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 182–191.
- Meta, E. (2023). Pengaruh media permainan ular tangga terhadap kemampuan literasi numerasi pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1).
- Mutaf-Yıldız, B., Sasanguie, D., De Smedt, B., & Reynvoet, B. (2020). Probing the relationship between home numeracy and children's mathematical skills: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 11, 2074.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02074>
- Nasution, F. A., Darmayanti, N., & Basri, M. (2026). Analisis kegiatan market day dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia 5–6 tahun di TK IT Bunayya 7.
- Purpura, D. J., Schmitt, S. A., & Ganley, C. M. (2017). Foundations of mathematics and literacy: The role of executive functioning components. *Journal of Experimental Child Psychology*, 153, 15–34.
<https://doi.org/10.1016/j.jecp.2016.08.010>

- Rahayu, W., & Munadi, M. (2025). Market day and entrepreneurial career development for early childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1681–1692. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7016>
- Rochmah, S., Hanipah, I., & Sofiyana, N. (2022). Kegiatan market day untuk mengenalkan literasi keuangan anak usia dini. *JESA: Jurnal Edukasi Sebelas April*, 6(2), 145–151.
- Rosita, I., Nur, D., Herman, T., & Dahlan, T. H. (2022). Numeracy literacy in early childhood: An investigation in arithmetic, geometry and patterns in early stage. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 6(2), 308–320.
- Rukmana, T., Munastiwi, E., Puspitaloka, V. A., & Mustika, N. (2023). Menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan market day. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 416–426. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2781>
- Salim, N. A. (2021). Peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini: Peran pendekatan pedagogis dan kualifikasi guru. *Jurnal Warna*, 6(2), 101–114. <https://doi.org/10.24903/jw.v6i2.1532>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supiaranti, et al. (2024). Analisis keterampilan kewirausahaan siswa sekolah dasar dalam membangun market day. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 344–353. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i2.2581>
- Susanto, A. (2019). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Zhang, X., Koponen, T., Aunola, K., Lerkkanen, M. K., & Nurmi, J. E. (2020). Early cognitive precursors of children's mathematics learning disability and persistent low achievement: A 5-year longitudinal study. *Child Development*, 91(1), 7–27. <https://doi.org/10.1111/cdev.13123>